

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih sangat dipercaya sebagai alat atau media yang paling ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian dari manusia agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan secara continue dibangun dan dikembangkan agar dalam proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Dunia pendidikan diharapkan mampu menjadi fasilitator, dinamisator, dan inspirator bagi kebangkitan potensi yang ada pada manusia sehingga mampu mengharumkan nama negara di kancah internasional.

Tantangan yang dihadapi oleh para pendidik terutama guru di sekolah sekarang ini adalah bagaimana seorang guru dalam melakukan pekerjaannya dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya serta bagaimana menjadi seorang guru yang mendidik dengan senang hati. Pengelolaan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan, dimaksudkan sebagai proses pengelolaan pendidikan karakter dalam kehidupan secara berkelanjutan dengan menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Kesadaran untuk bisa memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab ini harus dikembangkan pada setiap peserta didik dalam dunia pendidikan kita, sehingga

peserta didik akan memiliki karakter yang kuat akan kepedulian terhadap lingkungan.

Beberapa masalah yang timbul mengindikasikan bahwa kebijakan pendidikan karakter yang dibuat pemerintah belum terealisasi sebagaimana yang diharapkan. Persoalannya adalah bagaimana mengimplementasikan kepedulian lingkungan untuk membangun pendidikan karakter di sekolah? Dengan demikian implementasi pendidikan karakter menjadi semakin penting. Karena itulah menarik untuk mempertanyakan dan menelusuri sejauh mana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menjalankan perannya dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter? Bagaimana mengelola pendidikan karakter di lingkungan sekolah?

Lingkungan belajar adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai wadah atau lapangan terlaksananya proses belajar mengajar atau pendidikan. Tanpa adanya lingkungan, pendidikan tidak dapat berlangsung. Menurut Huta barat (1986) lingkungan belajar yaitu lingkungan yang alami dan lingkungan sosial, lingkungan alami meliputi keadaan suhu dan kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia. Menurut dun dan dun (1999) kondisi belajar atau lingkungan belajar dapat mempengaruhi konsentrasi dan penerimaan informasi bagi siswa, jadi lingkungan belajar adalah lingkungan alami yang diciptakan oleh guru atau orang lain yang bisa menambah konsentrasi siswa dan pengetahuan siswa secara efisien. Proses pembelajaran bisa berlangsung pada banyak lingkungan yang berbeda, tidak hanya terikat pada ruang kelas akan tetapi bisa pada lingkungan umum seperti masjid,

museum, lapangan dan juga bisa berlangsung di sarana dan prasarana sekolah. Daya dukung lingkungan sekolah akan menunjukkan perilaku yang berbeda dari peserta didik, penerapan pendidikan karakter yang optimal diharapkan mampu membentuk perilaku atau karakter peserta didik lebih bagus, namun belum semua lembaga pendidikan mampu menerapkannya secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, fakta yang ada menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki keunikan masing masing, SMP Negeri 2 Rengel yang terletak ditepi jalan raya merupakan sekolah adiwiyata mandiri yang merupakan tahapan tertinggi sekolah adiwiyata memiliki tata lingkungan yang asri, banyak pepohonan, aneka ragam tanaman hias, kolam kecil penghias taman, satwa peliharaan, taman baca, tempat duduk peserta didik ditaman juga banyak ditemukan, secara umum sarana pembelajaran di luar kelas sangat mendukung sehingga ruang belajar peserta didik jauh lebih leluasa, baik di dalam maupun di luar kelas, hal ini sangat berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini. SMP Negeri 2 Widang keberadaan sekolah agak masuk dari jalan raya, sebagai sekolah adiwiyata kabupaten yang merupakan tahap awal, dengan lingkungan sekolah berada di daerah rawan banjir, membuat sekolah memiliki area dengan banyak genangan air, tanaman yang dimiliki relatif rimbun meski secara penataan masih butuh perbaikan namun sekolah ini juga cukup rindang, keberadaan sekolah ini dekat dengan pondok pesantren langitan, membuat warga sekolah lebih religius, hal ini sangat berpengaruh pula terhadap manajemen pembelajaran yang

diterapkan serta akan membentuk karakter peserta didik menjadi berbeda dari sekolah lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul pengaruh manajemen pembelajaran lingkungan terhadap peningkatan karakter pada SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana pengaruh manajemen pembelajaran lingkungan terhadap peningkatan karakter di kedua sekolah. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap pengaruh manajemen pembelajaran lingkungan terhadap peningkatan karakter yang dilakukan oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana manajemen pembelajaran lingkungan di kedua sekolah. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana manajemen pembelajaran lingkungan, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran lingkungan. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana karakter siswa di kedua sekolah tersebut.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari pengaruh manajemen pembelajaran lingkungan terhadap peningkatan karakter, yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan manajemen pembelajaran lingkungan, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana manajemen

pembelajaran lingkungan di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban?; dan (2) bagaimanakah guru mengatur siswa dalam manajemen pembelajaran lingkungan di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban? Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran lingkungan, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran lingkungan di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban?; dan (2) bagaimana sikap guru terhadap peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran lingkungan di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban? Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang karakter siswa. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban?; dan (2) bagaimana motivasi siswa dalam manajemen pembelajaran lingkungan di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan

bentuk model pengaruh manajemen pembelajaran lingkungan terhadap peningkatan karakter yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana pengaruh manajemen pembelajaran lingkungan terhadap peningkatan karakter pada SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen pembelajaran lingkungan di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran lingkungan di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan pengaruh manajemen pembelajaran lingkungan terhadap peningkatan karakter pada SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Manajemen pembelajaran lingkungan di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban.
2. Peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran lingkungan di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban.
3. Karakter siswa di SMP Negeri 2 Rengel dan SMP Negeri 2 Widang Kabupaten Tuban.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

##### 1. Kegunaan Teoritis.

Penulisan Proposal Tesis ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua, khususnya bagi Prodi Manajemen S2 Universitas Gresik. Terutama dapat memperkaya wacana mengenai pengaruh manajemen pembelajaran lingkungan terhadap peningkatan karakter di sekolah.

##### 2. Kegunaan Praktis.

- a. Penulisan Proposal Tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai kalangan terutama bagi guru yang memiliki peran penting dalam kesuksesan para siswanya di sekolah.
- b. Memberikan sumbangan positif berupa pemikiran terhadap dunia pendidikan pada umumnya dalam menghadapi masalah-masalah

pendidikan yang terus berkembang dan penuh tantangan terutama dibidang peningkatan karakter siswa di sekolah.

### 1.5 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Manajemen pembelajaran lingkungan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar melalui proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan memotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.
2. Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

